



Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Islam Ngemplak Boyolali

**Muhsin Naim¹, Ade Habib², Muh Khoirul Azmi³,
Yusuf Arif Hidayat⁴, Aviv Bagas Riyan Prayoga⁵, Nurul Latifatul Inayati⁶**
Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: g000230165@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic values in the learning evaluation system at SMP Al Islam Ngemplak Boyolali to ensure a balance between cognitive achievement and character development. Using a qualitative descriptive case study approach, data were gathered through in-depth interviews with educators, observation, and document analysis. The findings indicate that evaluation serves as a strategic medium for internalizing Islamic values and soul purification (tazkiyah). This is reflected in the integrative weighting strategy of the assessment: 50% for the cognitive domain (academic competence integrated with Tauhid), 30% for the affective domain (honesty and integrity), and 20% for the psychomotor domain (daily worship practices). Objectivity in character assessment is maintained through continuous observation using teachers' daily journals and student portfolios. In conclusion, this evaluation system successfully creates a holistic framework that balances intellectual competence with Islamic morality (akhlak), ensuring that assessment acts as a tool for progressive self-development rather than just a final judgment.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Values, Character Building, Tazkiyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem evaluasi pembelajaran di SMP Al Islam Ngemplak Boyolali guna memastikan keseimbangan antara capaian kognitif dan pengembangan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pendidik, observasi, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai media strategis dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan proses penyucian jiwa (tazkiyah). Hal ini tercermin dalam strategi pembobotan penilaian yang integratif, yaitu 50% pada ranah kognitif (kompetensi akademik yang terintegrasi dengan nilai tauhid), 30% pada ranah afektif (kejujuran dan integritas), serta 20% pada ranah psikomotorik (praktik ibadah sehari-hari). Objektivitas penilaian karakter dijaga melalui observasi berkelanjutan yang didokumentasikan dalam jurnal harian guru dan portofolio peserta didik. Dengan demikian, sistem evaluasi ini berhasil membangun kerangka evaluasi yang holistik, yang menyeimbangkan kompetensi intelektual dengan moralitas Islam (akhlak), serta memastikan bahwa penilaian tidak sekadar menjadi alat penilaian akhir, melainkan sarana pengembangan diri peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Nilai-Nilai Islam, Pembentukan Karakter, Tazkiyah.

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan magang di CV. Skylar Cloverworks menunjukkan bahwa strategi kolaborasi Key Opinion Leader (KOL) memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pemasaran digital brand Blink Bae. Pemanfaatan KOL secara terencana dan berbasis data terbukti mampu meningkatkan brand awareness, memperkuat keterlibatan (engagement) audiens, serta membangun citra merek yang positif di media sosial. Keberhasilan kolaborasi tersebut sangat ditentukan oleh kesesuaian karakter KOL dengan target pasar, serta manajemen operasional yang terstruktur, mulai dari proses seleksi, penyusunan campaign brief, hingga evaluasi performa konten.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa konsep dan teori Administrasi Bisnis, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pemasaran, perilaku konsumen, dan komunikasi bisnis, dapat diaplikasikan secara efektif dalam praktik industri kreatif digital. Kegiatan magang tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi mitra pengabdian dalam pelaksanaan kampanye digital, tetapi juga meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa melalui pengalaman kerja langsung yang relevan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar CV. Skylar Cloverworks terus memperkuat pengelolaan dan pemutakhiran database KOL guna meningkatkan efisiensi dan akurasi perencanaan kampanye di masa mendatang. Bagi brand Blink Bae, diperlukan inovasi konsep kampanye yang lebih kreatif dan interaktif agar keterlibatan audiens dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi program studi, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus industri sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja profesional. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis serta pemahaman analisis data pemasaran digital sebagai bekal sebelum mengikuti kegiatan magang dan pengabdian serupa.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga sebagai pribadi yang berkarakter dan bermoral. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan proses belajar tidak semata-mata diukur melalui capaian kognitif, melainkan tercermin dari sejauh mana nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menempati posisi sentral sebagai instrumen reflektif yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter dan proses penyucian jiwa (tazkiyah) (Al-Attas, 1999; Nata, 2016). Namun, praktik pendidikan modern masih menunjukkan kecenderungan dominasi penilaian berbasis akademik yang berorientasi pada

hasil kognitif semata. Pendekatan evaluasi yang terlalu menekankan aspek pengetahuan berpotensi mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga pembentukan karakter tidak berkembang secara optimal. Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar—seperti menurunnya sikap hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta praktik ketidakjujuran akademik—menjadi indikator bahwa sistem evaluasi pendidikan belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai akhlak secara efektif (Zamimah, 2018; Lickona, 2013). Pada fase remaja, kondisi ini semakin kompleks karena karakter eksploratif yang tinggi menjadikan peserta didik rentan terhadap pengaruh lingkungan apabila tidak dibentengi oleh nilai-nilai keislaman yang kuat.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem evaluasi pembelajaran. Faradiba (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan peserta didik. Sementara itu, Nadiyah dan Nurul (2025) menekankan bahwa penilaian afektif melalui observasi berkelanjutan menjadi instrumen efektif dalam memastikan internalisasi nilai spiritual dalam karakter siswa. Meski demikian, implementasi evaluasi berbasis karakter masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengoperasionalkan nilai-nilai abstrak seperti kejujuran, amanah, dan integritas menjadi indikator penilaian yang objektif, terukur, dan berkelanjutan (Muhaimin, 2012).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di SMP Al Islam Ngemplak Boyolali. Meskipun capaian akademik siswa relatif baik, masih ditemukan perilaku yang menunjukkan ketidakseimbangan antara prestasi intelektual dan moral, seperti kurangnya ketertiban dan konsistensi sikap jujur dalam interaksi sosial. Merespons tantangan tersebut, sekolah ini mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran integratif yang menempatkan pengembangan karakter dan praktik ibadah sebagai komponen utama penilaian, sejajar dengan pencapaian akademik. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis strategi pembobotan evaluasi pembelajaran yang secara proporsional mengintegrasikan ranah kognitif (50%), afektif (30%), dan psikomotorik (20%) sebagai satu kesatuan sistem penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah diterjemahkan ke dalam instrumen evaluasi harian, observasi perilaku, dan portofolio peserta didik, sehingga tercipta harmoni antara kecerdasan intelektual dan integritas spiritual sebagai fondasi pembentukan insan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengamati penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem evaluasi di SMP Al Islam Ngemplak. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran nyata

mengenai cara sekolah menerjemahkan prinsip agama ke dalam indikator penilaian yang konkret. Data diperoleh langsung dari guru melalui wawancara mendalam serta didukung oleh dokumen sekolah. Saat wawancara, peneliti menggunakan alat rekaman suara dan mencatat poin penting untuk menjaga keakuratan data. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan jurnal harian guru yang berisi catatan sikap siswa serta raport siswa sebagai bukti hasil penilaian. Melalui wawancara, peneliti menggali pengalaman nyata guru dalam memberikan nilai yang menggabungkan aspek akademik, perilaku atau akhlak, dan praktik ibadah harian. Peneliti juga menelusuri bagaimana guru mengawasi kejujuran siswa dalam ujian serta cara sekolah menentukan batas kelulusan atau KKM bagi peserta didik. Seluruh data yang terkumpul diolah melalui tiga tahap analisis, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk menganalisis data hasil wawancara dan dokumen secara mendalam agar mendapatkan jawaban yang akurat sesuai tujuan penelitian

PEMBAHASAN

Sistem evaluasi di SMP Al Islam Ngemplak Boyolali telah berevolusi melampaui standar penilaian konvensional yang biasanya hanya berfokus pada capaian angka akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan data lapangan, sekolah ini memandang evaluasi sebagai instrumen strategis untuk memantau perkembangan jati diri peserta didik secara utuh, yang mencakup aspek lahiriah maupun batiniah. Guru-guru di sekolah ini menerapkan mekanisme penilaian yang menyatu dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga setiap hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan nilai di atas kertas, tetapi juga menjadi sarana untuk melakukan penyucian jiwa atau tazkiyah bagi siswa.

Implementasi nyata dari prinsip ini terlihat pada cara guru melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui data lapangan, ditemukan bahwa sekolah memberikan perhatian khusus pada kesenjangan antara kemampuan intelektual dan kematangan moral; jika seorang siswa memiliki nilai akademik tinggi namun menunjukkan perilaku yang tidak jujur atau tidak tertib, maka hasil evaluasi tersebut akan memicu respons pedagogis berupa bimbingan karakter yang lebih intensif. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana pengembangan diri yang progresif untuk membentuk pribadi yang seimbang antara kecerdasan akal dan kemuliaan akhlak. Berikut adalah rincian capaian evaluasi berdasarkan empat ranah utama yang diterapkan:

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan Akademik)

Aspek ini memiliki proporsi pembobotan sebesar $\pm 50\%$ dari total nilai keseluruhan. Fokus penilaian adalah pada penguasaan materi akademik dan kompetensi intelektual siswa terhadap mata pelajaran. Mekanisme pengerjaannya dilakukan secara integratif, di mana guru menyampaikan

prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan materi pelajaran sebelum mengukur kemampuan berpikir siswa.

2. Ranah Afektif (Sikap dan Akhlak)

Ranah ini memiliki kontribusi signifikan dengan bobot sebesar $\pm 30\%$. Indikator utama yang dinilai mencakup nilai-nilai kejujuran, sifat amanah (integritas), serta tanggung jawab dalam berperilaku. Data lapangan menunjukkan bahwa objektivitas penilaian dijaga melalui observasi perilaku secara kontinu dan dokumentasi dalam jurnal harian guru untuk mencatat setiap perkembangan moral siswa.

3. Ranah Psikomotorik (Ibadah)

Aspek praktik ibadah ini mendapatkan alokasi bobot sebesar $\pm 20\%$ dari total evaluasi. Penilaian difokuskan pada kemampuan fisik dan ketekunan siswa dalam menjalankan praktik ritual ibadah harian, seperti shalat dan ibadah lainnya di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui tes kinerja dan unjuk kerja untuk memastikan kebenaran serta kedisiplinan siswa dalam beribadah sesuai tuntunan syariat.

4. Ranah Spiritual

Evaluasi spiritual dirancang sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran batin siswa terhadap ketaatan kepada Allah. Sekolah menggunakan instrumen penilaian mandiri yang disebut muhasabah melalui lembar refleksi sederhana agar siswa belajar menilai kejujuran diri mereka sendiri. Sistem ini didukung oleh penggunaan portofolio terstruktur yang mencatat perjalanan perkembangan spiritual siswa secara berkelanjutan.

Implementasi evaluasi pembelajaran di SMP Al Islam Ngemplak Boyolali menunjukkan bahwa penilaian bukan sekadar aktivitas administratif rutin untuk memberikan angka pada buku laporan hasil belajar, melainkan sebuah instrumen strategis yang dirancang untuk internalisasi nilai-nilai Islam dan sarana pemurnian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Evaluasi dalam konteks ini dipandang sebagai proses menyeluruh yang menghubungkan pencapaian lahiriah dengan kesadaran batiniah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip fundamental bahwa evaluasi pendidikan Islam harus mencakup dimensi spiritual, jasmani, rohani, dan intelektual guna membentuk akhlakul karimah (Nadiyah et.al., 2023).

Strategi yang diterapkan di sekolah ini, yakni pembobotan proporsional yang membagi nilai menjadi 50% kognitif, 30% afektif, dan 20% psikomotorik, membuktikan adanya upaya sistematis untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kematangan moral. Fokus pada ranah afektif sebesar 30% menjadi sangat krusial dalam memantau perubahan karakter siswa secara nyata, terutama dalam aspek kejujuran dan tanggung jawab, yang sering kali terabaikan dalam sistem evaluasi konvensional yang terlalu berorientasi pada nilai ujian (Faradhiba & Inayati, 2023). Arifin (2017) dalam teorinya mengenai

evaluasi instruksional menekankan bahwa penilaian yang ideal harus mampu menyentuh aspek makrifat (pemahaman mendalam) dan amal (perbuatan), sehingga angka yang muncul di rapor benar-benar mencerminkan integritas pribadi siswa, bukan sekadar memori jangka pendek. Dalam ranah kognitif, meskipun aspek ini memiliki porsi terbesar dalam penilaian kuantitatif, evaluasi tetap ditekankan pada pemahaman konsep yang terintegrasi secara mendalam dengan nilai-nilai tauhid.

Guru tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan umum dengan dasar-dasar keislaman, melainkan menjadikannya satu kesatuan yang saling menguatkan. Sesuai dengan Taksonomi Bloom, hasil belajar kognitif mencakup kemampuan menghafal hingga mengevaluasi, namun dalam konteks sekolah Islam seperti SMP Al Islam Ngemplak, kapasitas ini diperluas untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai materi secara prosedural tetapi juga secara faktual dalam perspektif agama (Saputra, 2018). Siswa didorong untuk memahami bahwa setiap ilmu yang dipelajari memiliki korelasi dengan kebesaran Sang Pencipta. Sudjana (2016) menyatakan bahwa validitas penilaian kognitif sangat bergantung pada kemampuan instrumen dalam menangkap kecakapan berpikir logis sekaligus kritis. Penilaian afektif yang dilakukan melalui observasi kontinu dan penggunaan jurnal harian guru merupakan aplikasi nyata dari teori pembentukan karakter melalui pembiasaan yang konsisten. Sekolah meyakini bahwa karakter tidak tumbuh secara instan melalui teori di dalam kelas semata; ia memerlukan proses panjang penanaman nilai yang mencakup pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang harus dipantau secara konsisten oleh guru setiap harinya (Khotimah & Inayati, 2023).

Keberhasilan sistem evaluasi yang integratif ini sangat bergantung pada peran sentral guru sebagai *uswatun hasanah* atau teladan utama di lingkungan sekolah. Guru di SMP Al Islam Ngemplak tidak hanya bertindak sebagai pentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan mentor yang menjaga kesehatan mental serta spiritual siswa melalui pendekatan bimbingan yang bersifat Qur'ani (Rahmawati, 2023). Tantangan nyata sering muncul ketika perilaku siswa yang sudah dibina di sekolah tidak selaras dengan kebiasaan atau pengaruh lingkungan di rumah.

Menghadapi hal ini, sekolah memberikan respons pedagogis yang cepat berupa pembinaan karakter yang lebih intensif serta layanan bimbingan konseling bagi siswa yang menunjukkan kesenjangan antara nilai akademik tinggi dengan moralitas yang rendah (Hafidz et.al., 2022). Dengan demikian, sistem evaluasi yang dijalankan di SMP Al Islam Ngemplak berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini untuk memperbaiki perilaku siswa melalui pendekatan teori behavioristik, di mana pemberian stimulus positif melalui lingkungan sekolah

yang religius diharapkan dapat menghasilkan respons perilaku yang baik dari para siswa (Hafidz et.al., 2023).

Integrasi nilai Islam dalam sistem evaluasi ini menciptakan sebuah kerangka kerja holistik yang bertujuan mencetak insan kamil. Penilaian psikomotorik (20%) memastikan bahwa aspek ibadah tidak hanya berhenti pada teori, tetapi benar-benar dipraktikkan sebagai keterampilan hidup. Dengan menggabungkan data dari jurnal guru, portofolio, dan hasil tes, sekolah dapat memberikan profil siswa yang utuh, yang cerdas otaknya namun mulia pula perangnya. Evaluasi ini pada akhirnya menjadi jembatan transformasi diri yang menempatkan kesalehan sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam evaluasi pembelajaran di SMP Al Islam Ngemplak Boyolali berhasil mentransformasi penilaian dari sekadar pengukuran akademik menjadi instrumen strategis pembentukan karakter dan tazkiyah. Keberhasilan tersebut ditopang oleh sistem evaluasi integratif yang menyeimbangkan ranah kognitif (50%), afektif (30%), dan psikomotorik (20%), serta didukung instrumen seperti jurnal guru, portofolio, dan refleksi diri yang mampu mengukur nilai-nilai moral secara lebih objektif. Evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan berkelanjutan melalui tindak lanjut pedagogis terhadap ketidaksesuaian antara prestasi akademik dan perilaku. Meski terbatas pada perspektif guru dan dokumen sekolah, model ini berpotensi menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem evaluasi holistik guna menjawab tantangan krisis moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1999) *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341-351.
- Faradiba, A. (2023) 'Evaluasi Pembelajaran Holistik Berbasis Nilai Islam di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), pp. 145-158.
- Hafidz, Maslahah, F., Inayati, N. L., & Wafa, M. C. A. (2023). *Implementation of Behaviorism Theory in the Formation of Positive Behavior at*

Muhammadiyah 1 Middle School Kartasura. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(4), 228-233.

Khotimah, D. F. K., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Pembinaan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 365-371.

Lickona, T. (2013) *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Muhaimin (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nadiyah, N. R., Amalia, U. A., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di SMA MTA Surakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 344-354.

Nadiyah, S. and Nurul, F. (2025) 'Penilaian Afektif dalam Pendidikan Islam di Sekolah Menengah', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), pp. 33-47.

Nata, A. (2016) *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Rahmawati, R. K. N. (2023). Pendekatan Qur'ani Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 30-45.

Saputra, A. (2018). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1)

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamimah, I. (2018) 'Moderasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Arus Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), pp. 205-218.

Zamimah, I. (2018). Moderatisme Islam dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*.
<https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/12>.